

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat dasar bagi setiap manusia, dimana pendidikan penting bagi hidup manusia, dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, yang membentuk generasi penerus yang dimaksudkan menghasilkan manusia berkualitas, manusia bertanggung jawab sehingga mampu membuat masa depan yang lebih baik. (Akbar dalam Santu 2017:2) mengatakan bahwa pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif dapat tercapai apabila pendidik mampu memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulumnya.

Di Sekolah Dasar proses pembelajaran membutuhkan trik dan mode khusus. (Udin 2008:3) menjelaskan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajari dan bukan sekedar mengetahui. Pembelajaran di Sekolah Dasar harusnya dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik karna siswa mudah bosan dan hilang konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada satuan pendidikan sekolah dasar harusnya terdapat kerja sama dengan orang tua untuk dapat meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anaknya, karena pendidikan orang tua sangat diperlukan untuk peningkatan potensi anak tersebut.

Guru merupakan perpanjangan tangan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik

dan pembimbing dilaksanakan secara terpadu dan terprogram serta berpedoman kepada tujuan yang diinginkan. Tujuan pengajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan gambaran dan sekaligus sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain tujuan pengajaran itu dapat diketahui dengan melalui pemahaman siswa terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru juga merupakan orang yang memberikan dan sekaligus sebagai pelaksana pengajaran. Nasution mengatakan bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya, menghubungkan dengan baik sehingga terjadi proses belajar mengajar”(S. Nasution, 2000: 4).

Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa di tantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Dengan mengetahui tugasnya sebagai guru, maka seorang guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar anak didik memiliki apa yang menjadi tujuan pengajaran itu sendiri, yang pada akhirnya nanti dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Di sisi lain dalam proses belajar mengajar perlu juga disadari bahwa anak didik merupakan manusia yang memiliki jiwa. Dimana jiwa anak tersebut telah dibentuk dari hasil pendidikan sebelumnya maupun dari hasil pembawaanya sejak lahir. Dalam proses belajar mengajar keadaan jiwa anak

didik secara tidak langsung akan ikut mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan.

Parenting education atau pendidikan orang tua membutuhkan kolaborasi antara pihak lembaga dan individu untuk melakukan kerjasama. Jika kedua pihak melaksanakan kewajiban tersebut, maka akan terbentuk lahan yang kondusif untuk mencapai keberlangsungan pendidikan yang akan bergerak lebih maju. Mutu dari instansi pendidikan memang dapat mencapai keberhasilan dan prestasi siswa, namun harus melibatkan keluarga dalam memberikan persiapan yang baik untuk mendidik anak-anaknya.

Semua orang tua memang sangat memperdulikan pendidikan anaknya, karena setiap orang tua mengharapkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, tidak perlu heran ketika orang tua memilih suatu lembaga pendidikan yang dianggap baik untuk anak-anaknya. Dalam pendidikan sebenarnya orang tua merupakan sumber utama untuk menjadikan anak-anaknya sebagai manusia yang manusiawi, tetapi banyak orang tua yang lupa akan hal tersebut.

Hurlock 2009, menjelaskan bahwa untuk memotivasi belajar anak, maka orang tua wajib memberikan perlakuan sesuai dengan perkembangan anaknya, sehingga dengan begitu anak dapat mengamati secara langsung pengasuhan yang dipelajarinya dengan baik. Perlakuan yang diberikan orangtua kepada anak salah satunya dengan *parenting education*. *Parenting education* merupakan perilaku atau perlakuan pengasuhan yang dilakukan orangtua dalam membesarkan anak, salah satunya pada pengasuhan *parenting education*. (Darling dan Steinberg 1993)

menyebutkan bahwa *parenting education* merupakan pengasuhan orangtua yang mencakup dukungan emosional, pemberian otonomi yang sesuai, dan komunikasi dua arah yang dapat membantu anak-anak dan remaja dalam mengembangkan kompetensi yang ditandai dengan keseimbangan kebutuhan dan tanggung jawab baik secara sosial maupun individual.

parenting education merupakan bentuk perlakuan pengasuhan orangtua yang sangat berkorelasi dengan prestasi belajar anak. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa keterlibatan orangtua disekolah seperti membantu anak dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) ketika anak menanyakan, menghadiri program sekolah, memberikan dukungan dalam kegiatan sekolah, dan memantau segala kegiatan yang dilakukan di sekolah akan berdampak pada meningkatnya pencapaian prestasi akademis pada anaknya. *parenting* yang merupakan didikan dengan lebih mengutamakan kebutuhan anak, namun tetap mengendalikannya. Pola asuh ini memiliki sikap logis, nyata, dan tidak berlebihan dalam melampaui batas kesanggupan anak. Selain itu untuk mendidik anak, maka orang tua perlu melakukan suatu tindakan melalui pendekatan, dan mendukung anak untuk mandiri namun tetap menerapkan batas dan kendali pada tindakan anak, serta dapat memberikan kebebasan anak.

Berdasarkan wawancara terdahulu pada kepala sekolah dan guru kelas III di MIN 1 Sumenep kerjasama dari pihak sekolah kepada orang tua siswa cukup baik, melalui media sosial seperti Whatsap, serta pemberitahuan langsung ketika ada pekerjaan rumah dan ketika akan menghadapi ulangan. Berdasarkan permasalahan akan tetapi pada sekolah MIN 1 Sumenep masih kurang terdapat *parenting*

education atau pendidikan orang tua kurang terlihat. Menurut banyaknya masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Parenting Education Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 1 Sumenep**” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak *parenting education* terhadap prestasi belajar siswa kelas III di MIN I Sumenep?.

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dampak parenting education Terhadap prestasi belajar siswa kelas III di MIN I Sumenep.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan baru, tambahan ilmu pengetahuan baik untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi sekolah

Melalui Penelitian ini manfaat bagi sekolah yaitu diharapkan agar sekolah lebih bermutu dan kualitasnya semakin baik.

3. Bagi orang tua

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan mengetahui setiap perkembangan setiap belajar anak.

